

PENDUDUK MISKIN DIY MENINGKAT AKIBAT PANDEMI COVID-19

Jangan Sampai Ada Warga Terlewat dari Pengentasan Kemiskinan

KEMISKINAN tertinggi persentasenya selalu membayangi DIY dari tahun ke tahun. Berbagai upaya sudah dilakukan yang kemudian berujung terus menurunnya angka kemiskinan dari tahun ke tahun. Namun ketika pandemi Covid-19 melanda, angka itu kembali meningkat. Terpuruknya ekonomi masyarakat akibat pandemi, menaikkan kembali angka kemiskinan di DIY.

Adanya peningkatan kembali angka kemiskinan dikemukakan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Sugeng Arianto. Menurutnya, setelah menunjukkan adanya penurunan kemiskinan yang konsisten selama beberapa tahun belakangan ini, tingkat kemiskinan di DIY kembali meningkat akibat pandemi Covid-19. Mengingat dampak lanjutan di bidang sosial dan ekonomi akibat Covid-19 yang diperkirakan akan berlangsung cukup lama, maka upaya pengentasan kemiskinan perlu mengalami penyesuaian agar implementasinya lebih efektif dan efisien.

“Program-program perlindungan sosial yang dijalankan pemerintah dipercaya telah berhasil mengurangi dampak Covid-19 terhadap kemiskinan. Program-program tersebut masih perlu diperluas untuk melindungi masyarakat miskin terhadap guncangan ekonomi. Selanjutnya perlu adanya perhatian khusus kepada penduduk yang berada di sekitar garis kemiskinan mengingat mereka berpeluang terjerebab menjadi miskin jika pemulihan ekonomi berjalan lambat,” tuturnya di Yogyakarta, Kamis (3/11).

Sugeng menyampaikan berdasarkan Statistik Kemiskinan DIY 2022, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan lebih dari 104 ribu jiwa pada periode 2013-2019 atau sebelum pandemi Covid-19. Sayangnya pada 2020, penduduk miskin DIY meningkat menjadi 475,72 ribu orang. Hal tersebut mengembalikan kondisi kemiskinan mendekati kondisi pada 2017. Pada tahun 2021, jumlah penduduk miskin DIY kembali meningkat menjadi 506,45 ribu jiwa.

“Pembalikan arah laju penurunan kemiskinan juga ditunjukkan indikator persentase penduduk miskin (P0) yang tercatat 12,28 persen pada 2020 atau naik 0,58 poin dibandingkan 2019. Pada tahun 2021, angka P0 meningkat kembali menjadi 12,80 persen.



Warga penerima manfaat BLT di Gunungkidul sedang mengantre pencairan beberapa waktu lalu. Kegiatan tersebut dipantau Anggota Komisi VIII DPR RI, My Esti Wijayati.

Sebelum terjadinya wabah Covid-19, rata-rata persentase penduduk miskin DIY berkurang sebanyak 0,62 persen per tahun,” tandasnya.

Dampak pandemi pun dirasakan di seluruh kabupaten/kota di DIY, Sugeng menyatakan jumlah penduduk miskin yang selama beberapa tahun terakhir menunjukkan penurunan, justru meningkat pada 2020 dan 2021. Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta merupakan dua wilayah yang mengalami peningkatan kemiskinan cukup signifikan akibat pandemi ini. Jumlah penduduk miskin di Sleman bertambah 9,61 ribu orang atau meningkat 10,66 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun Kota Yogyakarta mencatatkan penambahan penduduk miskin 2,17 ribu orang atau bertambah 7,37 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

“Besarnya peningkatan penduduk miskin di Sleman dan Kota Yogyakarta diduga terkait erat dengan struktur perekonomian di kedua wilayah tersebut yang didominasi sektor yang terdampak Covid-19,” imbuhnya.

Sedangkan dari persentase penduduk miskin yang terbanyak berada di Kulonprogo 18,38 persen dan Gunungkidul 17,69 persen. Sedangkan persentase penduduk miskin terendah

berada di Kota Yogyakarta 7,69 persen dan Sleman 8,64 persen. Terlihat bahwa kabupaten maupun kota yang berada di wilayah utara DIY, tingkat kemiskinannya telah berada di pada level satu digit.

“Wilayah perdesaan tampaknya lebih tahan terhadap gejala yang ditimbulkan pandemi dibandingkan perkotaan. Pada saat terjadinya pandemi, P0 perkotaan meningkat 0,64 persen atau 5,88 persen dibandingkan sebelum pandemi dan P0 perdesaan ‘hanya’ meningkat 0,42 persen atau sebesar 3,02 persen” ujar Sugeng.

BPS DIY menyebut upaya pengentasan kemiskinan di perdesaan terlihat berjalan lebih sukses dibandingkan di perkotaan. Tercatat rata-rata indikator P0 di perdesaan selama periode 2013 – 2021 mengalami penurunan 0,61 persen per tahun. Sementara itu, pada kurun waktu 2013 – 2021, rata-rata penurunan P0 perkotaan tercatat 0,15 persen.

Anggota Komisi VIII DPR RI yang berasal dari Dapil DIY, My Esti Wijayati mengakui meningkatnya angka kemiskinan di DIY selama masa pandemi menjadi tantangan bagi semuanya. Tidak hanya warga yang kembali jatuh miskin, juga pemerintah hingga berbagai pihak yang terkait.

Pihaknya sendiri melihat bahwa sejumlah program pengentasan kemiskinan sudah digelontorkan melalui bantuan sosial pemerintah. Diharapkan mereka bisa bertumbuh kembali. Namun setiap program yang digelontorkan, ternyata tidak terserap seluruhnya, sehingga dana yang sudah dianggarkan, tidak terealisasi seluruhnya.

“Ada juga warga miskin yang

tidak terjaring karena adanya persoalan pendataan. Saya menemukan kasus tersebut ketika kunjungan ke lapangan,” ujar Esti yang juga Wakil Ketua Fraksi PDI Perjuangan.

Menurut Esti, Program Bantuan Sosial yang dilaksanakan Pemerintah Pusat salah satunya melalui Kementerian Sosial menjadi program yang tidak bisa ditiadakan. Diikuti dengan program yang mewajibkan Pemerintah Daerah untuk melakukan hal yg sama melalui APBDnya.

DIY dengan Rencana Pendapatan dalam APBD Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp 5,71 triliun rupiah, dan Dana Istimewa (Danais) sebesar Rp 1,42 triliun tentu menjadi tumpuan dan harapan bersama untuk mampu secara lebih strong mendorong pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ini sejalan dengan roh yang terkandung dalam UU Keistimewaan DIY.

“Kita semua menginginkan DIY menjadi daerah dengan usia harapan hidup dan indeks kebahagiaan yang tinggi, sekaligus menjadi daerah yang sejahtera ditandai dengan tingkat kemiskinan yang lebih rendah dari tingkat kemiskinan nasional. Tingkat kemiskinan nasional pada bulan September 2021 adalah 9,71 %, DIY angka kemiskinan pada September 2021 adalah 11,91%.” Semua pihak harus berkolaborasi untuk menjawab tantangan ini,” ujar Esti.

(Ira/Jon)-f

Perkembangan PersentasePenduduk Miskin di Perkotaandan Pedesaan DIY 2013-2021



Sumber: BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, Berita Resmi Statistik 2013 – 2021

Grafis : Arko

WISATA

UDARA SEJUK, SUASANA EKSOTIS

Menyusuri Kawasan Wisata Sawangan



Bangunan Kastil di Negeri Kahyangan, Sawangan, Kabupaten Magelang.

KR-Thoha

SEJUMLAH objek wisata keren bisa ditemui di kawasan kaki Gunung Merbabu di wilayah Kecamatan Sawangan, termasuk di wilayah Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, baik berupa wisata alam, budaya, maupun lainnya. Beberapa bangunan candi juga terdapat di wilayah ini, di antaranya yang berada tidak jauh dari aliran Kali Pabelan.

Menurut Jumat, juru pelihara dan orang yang dituakan di kompleks Candi Sengi (Candi Asu, Candi Pendem dan Candi Lumbung), Candi Lumbung dahulu merupakan tempat peribadatan manakala akan panen.

Sedangkan Candi Pendem disebut demikian karena dahulu bangunan candi ini terpendam, dan ditemukan sekitar tahun 1928 atau 1929 yang membuka Belanda dan diprakarsai seseorang yang dikenal dengan nama de Plink. Candi Pendem dibangun sekitar Abad VIII. Candi Pendem ini sebenarnya bernama Candi Pertimah atau Candi Bumi. Kalau mau mengerjakan atau

mengolah sawah, biasanya dilakukan acara selamatan dan dilaksanakan di Candi Pendem ini.

Mengenai Candi Asu, kata Jumat, ada beberapa versi. Dulu sempat ditemukan sebuah patung yang sudah rusak dan berukuran kecil, yang saat itu oleh

masyarakat dikira sebagai anjing (asu dalam bahasa Jawa). Padahal itu sebenarnya Patung Dewi Nandi. Patungnya sendiri sekarang sudah tidak ada atau hilang sudah lama. Namanya Candi Asu, tetapi di kompleks Candi Asu tidak ditemui adanya



Menyusuri ruas jalan menggunakan mobil VW Safari sambil menikmati keindahan alam kawasan kaki Gunung Merbabu.

KR-Thoha

patung asu atau patung anjingnya. Bangunan Candi Lumbung dahulu berada di tepi atau di atas tebing aliran Kali Pabelan. Pada tahun 2010-2011 terjadi banjir lahar di aliran Kali Pabelan, kemudian bangunan Candi Lumbung direlokasi di lokasi lain, yaitu di wilayah Dusun Tlatar, Sawangan.

Untuk menuju ke sejumlah lokasi wisata di kawasan kaki Gunung Merbabu Magelang, khususnya di wilayah Kecamatan Sawangan, bisa dilakukan dengan

juga bisa berkunjung untuk menyaksikan aktivitas dan produksi Batik Keloan di Wanasri, Piyungan Barat, Desa Tirtosari, Kecamatan Sawangan.

Kepala Dusun Surodadi, Desa Wonolelo, Sawangan yang juga General Manager Negeri Kahyangan Sawangan Supri kepada KR mengatakan, pihaknya sebelumnya tidak pernah mengira kalau bakal terjadi seperti sekarang ini. Tidak hanya dirinya, tetapi juga warga lainnya yang terharu lokasi tersebut bisa



Bangunan Candi Asu yang berada di kawasan area lahan pertanian.

KR-Thoha

mengendarai sepeda motor maupun mobil pribadi, mengingat beberapa lokasi wisata tersebut tidak jauh dari jalur utama atau jalan utama Blabak-Boyolali.

Selain itu juga bisa dengan naik mobil VW Safari yang saat ini semakin menjamur di destinasi-destinasi wisata di Magelang. Wisatawan bisa menumpang mobil VW atap terbuka bersama keluarga maupun rombongan, kemudian menyusuri ruas jalan-jalan perdesaan yang berhawa sejuk. Pengunjung atau wisatawan

menjadi tempat kunjungan banyak orang dari berbagai daerah.

Sebuah bangunan kastil dan kuda sembrani di Negeri Kahyangan bisa menjadi ikon tersendiri dari destinasi wisata Negeri Kahyangan yang ada di kaki Gunung Merbabu ini. Sebelum sampai Negeri Kahyangan, wisatawan dapat menyaksikan dan menikmati keindahan alam air terjun Kedung Kayang yang menawarkan suasana eksotis di tengah sejuknya udara. (Thoha)